

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL (STUDI KASUS PADA CV. PRIMARY INDONESIA)**

Oleh:
Yulyana

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana Bandung
Email: yulyana1@yahoo.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bahwa dengan adanya ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi negatif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang berdampak terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan di CV. Primary Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di CV. Primary Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan penyebaran kuisioner secara langsung dan diperoleh jumlah sampel 38 responden dari tingkat administrasi hingga direksi. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuisioner. Metode Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan penaksiran *Partial Least Square* (PLS). Metode statistik yang digunakan adalah analisis melalui permodelan persamaan struktural (*inner model & outer model*) untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial

ABSTRACT

This research was conducted to examine that with the the existence of environmental uncertaty can negatively influence the quality of management accounting information system and can impact on managerial performance. This research was conducted in CV. Primary Indonesia. Population in this research is employees in the CV. Primary Indonesia. The sampling technique was done by purposive sampling with direct quizisoner spreading and obtained sample number 38 respondents from the administrative level to the board of directors. The primary data retrieval method used is the questionnaire method. Analysis method used to test the hypothesis is Structural Equation Modeling (SEM) by estimating Partial Least Square (PLS). The statistical method used analysis trought structural equation modeling (inner model & outer model) by using the program SmartPLS. The results showed no effect of environmental uncertainty to the quality of management accounting information system (SIAM) and the quality of management accounting information system (SIAM) influence of managerial performance.

Keywords: environmental uncertainly, quality of management accounting information system (SIAM), managerial performance

PENDAHULUAN

Kemajuan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang bersifat internal dan eksternal. Sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan memenuhi tuntutan lingkungannya. Memenuhi tuntutan lingkungan berarti dapat memanfaatkan kesempatan dan atau mengatasi tantangan atau ancaman dari lingkungan perusahaan tersebut (Veithzal Rivai, 2011:547). Organisasi dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai cara. Pengaruh lingkungan terhadap

organisasi dapat muncul melalui ketidakpastian, kekuatan kompetisi, dan pergolakan (Griffin, 2013:91). Salah satu pengaruh lingkungan adalah adanya ketidakpastian lingkungan, dalam fenomena mengenai ketidakpastian lingkungan diungkapkan Ketua Umum Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP) Bernardus Djonoputro (2015), perkembangan lingkungan strategis seperti melemahnya nilai rupiah membuat ketidakpastian berkepanjangan.

Informasi akuntansi manajemen hendaknya memiliki karakteristik kualitatif tertentu agar informasi tersebut berfaedah untuk para pemakai, khususnya para manajer pada berbagai tingkatan organisasi (Supriyono,2004:66). Salah satu tujuan umum dari sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat bagi perusahaan diantaranya adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja (Kautsar Riza Salman: 1,2016). Dalam fenomena mengenai kualitas sistem informasi diungkapkan Sekretaris Perusahaan RZ, Muhammad Trieha (2011) menjelaskan pada masa-masa awal berdiri, pengelolaan ZIS dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. belum terintegrasinya sistem informasi juga memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan serta respons atas apa yang berkembang di cabang-cabang.

Dalam kegiatan bisnis semua tingkatan manajer dalam suatu perusahaan membutuhkan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi itu dibangun dari transaksi bisnis yang dicatat, diklasifikasi, diringkas, disajikan dalam laporan keuangan, dianalisis dan dijadikan dasar untuk membuat keputusan bagi para manajer (Dewi Utari, 2016:1). Dalam fenomena kinerja manajerial diungkapkan oleh Dr. Kurtubi (2009), Pengajar Ekonomi Energi FE Universitas Indonesia tersebut menegaskan buruknya kinerja DESDM karena kegagalan dalam mengelola manajemen energi nasional. Penyebab kegagalan tersebut bersumber tidak sinkronnya perencanaan pengelolaan kekayaan energi primer nasional dengan pengelola kelistrikan nasional yang dikelola DESDM.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen ?
2. Berapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial ?

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

H2 : Adanya Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan atau statement tentang ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan (Ahmad Taufik Nasution, 2016: 124). Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mengetahui berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Menurut Ahmad Taufik Nasution (2016:126) manfaat atau kegunaan penelitian mengungkapkan nilai-nilai manfaat dari hasil penelitian baik secara akademik praktis bagi kepentingan penyelesaian atau permintaan lembaga, kepentingan sosial masyarakat

ataupun pengembangan konseptual bagi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan.

Oleh karena itu, dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian juga berfungsi dan bertujuan inventif, yakni terus-menerus memperbaharui lagi kesimpulan dan teori yang telah diterima berdasarkan fakta-fakta dan kesimpulan yang telah ditemukan (Anton Bakker, 1990:11).

Pengembangan ilmu dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, perbandingan, serta tambahan pengetahuan yang berguna bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan bagi rekan-rekan mahasiswa.

2. Pemecahan Masalah

Menurut Sekaran (2006:13) yang menyatakan bahwa *Research is process of finding solution to a problem after a through study and analysis of the situational factor*, secara garis besar penelitian adalah proses menemukan solusi untuk masalah melalui studi dan analisis faktor situasional.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan masukan kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan selanjutnya yang berhubungan dengan ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial.

KAJIAN PUSTAKA

Ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) menurut Benyamin Harist (2009:130) dinyatakan sebagai interaksi antar variasi sejumlah kompleksitas dan perubahan di dalam lingkungan. Kemudian Griffin (2013:81) yang di alih bahasakan oleh Gina Garia menyatakan bahwa ketidakpastian sendiri adalah sesuatu kekuatan pendorong yang disebabkan oleh laju perubahan dan kompleksitas dan memengaruhi banyak keputusan organisasi. Sedangkan menurut Sutapa dan Ervina (2010:134) ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan sebagai suatu kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan atau organisasi sebagai akibat dari laju perubahan dan kompleksitas lingkungan.

Adapun dimensi dan pengertian dari masing-masing dimensi ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini menganut pada teori yang dikemukakan Bateman & Snell (2007:75) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dinamisme lingkungan, adalah tingkat perubahan *diskontinu* (terputus) yang terjadi dalam industri. Sebagai contoh, industri dengan pertumbuhan tinggi dengan berbagai produk dan teknologi yang berubah cepat cenderung menjadi lebih tidak pasti daripada industri-industri yang stabil, yang perubahannya kurang drastis dan lebih mudah diramalkan.
- b) Kompleksitas lingkungan, adalah jumlah persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang manajer, begitu pula saling keterkaitannya. Sebagai contoh banyak perusahaan yang berbeda bersaing dengan cara-cara yang sangat berbeda, cenderung menjadi lebih kompleks dan tidak pasti dibandingkan industri-industri yang pesaing kuncinya hanya sedikit.

A. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2001:12) manajemen memerlukan informasi, baik yang berupa informasi kuantitatif maupun informasi nonkuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian Hansen & Mowen (2009:4) yang dialih bahasakan oleh Ancella menyatakan bahwa

informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan). Dinyatakan oleh Supriyono (1993:63) bahwa karakteristik kualitatif akuntansi manajemen bermanfaat untuk mencapai sifat-sifat atau kualitas informasi akuntansi manajemen yang penting. Maka dalam penelitian ini kualitas sistem informasi akuntansi manajemen menjadikan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer menjadi dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Adapun karakteristik tersebut menurut Chenhall dan Morris (1986) antara lain adalah *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*. Dan pengertian dari masing-masing karakteristik tersebut menurut Edisah Putra (2015) dijelaskan sebagai berikut :

a) *Broad Scope*

Mempunyai tiga sub dimensi yaitu: fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

b) *Aggregation*

Merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain.

c) *Integration*

Informasi terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam dan memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi.

d) *Timeliness*

Berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedang kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

B. Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu proses yang mengolah input menjadi hasil kerja (Moeherton,2012:65). Selanjutnya Veithzal Rivai (2011: 548) menyatakan bahwa Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. sedangkan menurut Malayu (2012:248) manajerial adalah orang-orang yang mempunyai bawahan, sehingga sebagian dari pekerjaan dapat didelegasikan kepadanya.

Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada didalam daerah wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi (Aida Ainul & Listianingsih,2005: 568).

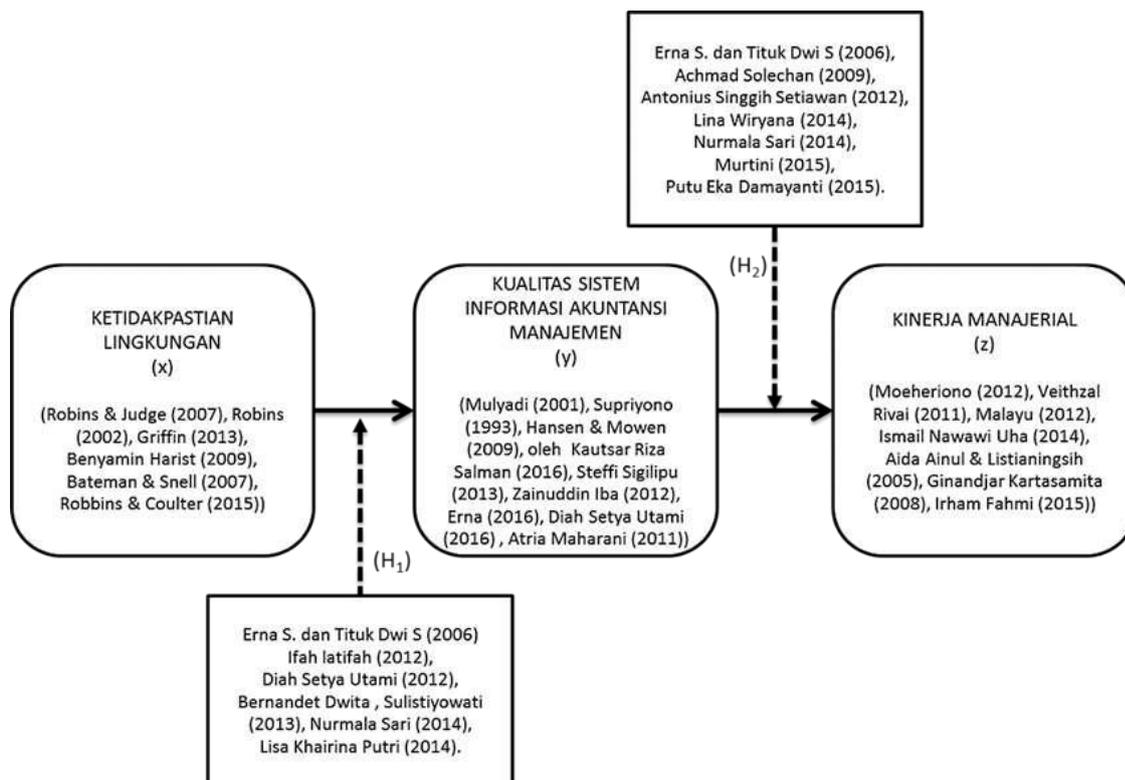
Adapun dimensi dan pengertian dari masing-masing dimensi kinerja manajerial berdasarkan teori Mahoney *et al.* (1963) dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a) Dimensi Perencanaan, dengan indikatornya adalah membuat pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, membuat kebijakan, prosedur pelaksanaan, penganggaran, membuat program kerja.

b) Dimensi investigasi, dengan indikatornya yaitu mengumpulkan dan mempersiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, analisis pekerjaan.

- c) Dimensi koordinasi, indikatornya adalah tukar menukar informasi dengan dengan orang dibagian lain, memberitahukan kepada bagian lain, hubungan dengan manajer bagian lain.
- d) Dimensi staffing, dengan indikatornya adalah mempertahankan angkatan kerja, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai calon pegawai, memilih pegawai, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan pegawai.
- e) Dimensi negosiasi, dengan indikatornya adalah melakukan pembelian, melakukan penjualan, perjanjian kontrak barang dan jasa, menghubungi pemasok, melakukan tawar menawar.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

- H1 : Adanya Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H2 : Adanya Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menurut Husein Umar (2002:36) research design adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam perencanaan tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. Kemudian menurut Bambang dan Rati (2005:41) rancangan penelitian

atau desain penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa desain atau rancangan penelitian merupakan pemaparan proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan penelitian sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun desain penelitian ini mencakup :

1. Merumuskan masalah penelitian yaitu ketidakpastian lingkungan (X) sebagai variabel bebas, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y) dan kinerja manajerial (Z) sebagai variabel terkait.
2. Memilih serta memberi pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengukuran dengan menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berbentuk ordinal.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif.
4. Menyusun alat serta teknik untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner.
5. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yang diteliti yaitu 5 (lima) tingkat.
6. Pengujian kuisioner menggunakan uji validitas dan realibilitas.
7. Membuat coding serta mengadakan editing dan processing data dari hasil sebaran kuisioner.
8. Menganalisa data menggunakan statistik hitung dan membandingkan statistik uji t hitung dengan t tabel untuk uji statistik
9. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian dan diskusi serta interpretasi data

Dikemukakan oleh Sugiyono (2016:1) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk menemukan gambaran dari setiap variabel. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) dengan tidak membuat perbandingan variabel pada sampel dan mencari hubungan variabel satu dengan variabel lain Sugiyono (2016:35).

Kemudian dilihat dari jenis study (*type of investigation*) jenis penelitian ini bersifat verifikatif (*verificative research*) dan kausalitas (*causal study*) yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel melalui pengujian hipotesis atau yang sering disebut *Explanatory Research*.

Tabel 1 Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	ITEM
Ketidakpastian Lingkungan (Robins Judge (2007), Robins (2002), Griffin (2013), Benyamin Harist (2009),	Dinamisme Lingkungan (Bateman & Snell, 2007)	Adanya perubahan perekonomian	ordi n a l	1
		Adanya perubahan sosial pada masyarakat		2
		Adanya perubahan kecanggihan teknologi		3
		Adanya perubahan kebijakan pemerintah		4

Bateman & Snell (2007), Robbins & Coulter (2015))	Kompleksitas Lingkungan	Adanya komponen persaingan yang semakin ketat		5
	(Bateman & Snell, 2007)	Adanya terobosan yang dilakukan pesaing		6
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Mulyadi (2001), Supriyono (1993), Hansen & Mowen (2009), oleh Kautsar Riza Salman (2016), Steffi Sigilipu (2013), Zainuddin Iba (2012), Erna (2016), Diah Setya Utami (2016) , Atria Maharani (2011))	Cakupan luas (Broadscope) (Chenhall dan Morris,1986 dan Edisah Putra, 2015)	Informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi	o r d i n a l	7
		Informasi keuangan dan non keuangan		8
		estimasi peristiwa yang akan datang		9
	Agregasi (Aggregation) (Chenhall dan Morris,1986 dan Edisah Putra, 2015)	Model keputusan informasi bermanfaat masukan dalam pengambilan keputusan		10
		Informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain		11
	Integrasi (Integration) (Chenhall dan Morris,1986 dan Edisah Putra, 2015)	Informasi yang saling tergabung (integration) sebagai alat koordinasi antar subunit		12
Ketepatan Waktu (Timeliness) (Chenhall dan	frekuensi pelaporan atas penyajian informasi kepada manajer	13		
	Morris,1986 dan Edisah Putra, 2015)	kecepatan pelaporan dan tenggang waktu antara kebutuhan informasi dengan ketersediaanya informasi.		14
Kinerja Manajerial (Moeheriono (2012), Veithzal Rivai (2011), Malayu (2012), Ismail Nawawi Uha (2014), , Ginandjar Kartasamita (2008), Irham	Perencanaan (mahonery <i>et al.</i> , 1963 dalam Aida Ainul 2005)	Kemampuan membuat rencana dalam menentukan tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan, kebijakan, dan tindakan.	o r d i n a l	15
	Investigasi (mahonery <i>et al.</i> , 1963 dalam Aida Ainul 2005)	Investigasi pengukuran hasil kerja		16
	Pengkoordinasian (mahonery <i>et al.</i> , 1963 dalam Aida Ainul 2005)	Pertukaran informasi dengan bagian lain		17

Fahmi (2015) mahonery et al., 1963 dalam Aida Ainul Mardiyah dan Listianingsing, (2005))	Staff (mahonery et al., 1963 dalam Aida Ainul 2005)	Mempertahankan angkatan kerja, memilih, menempatkan mempromosikan pegawai	18
	Negosiasi (mahonery et al., 1963 dalam Aida Ainul 2005)	Tawar menawar dengan pihak luar (mitra kerja, vendor, pelanggan)	19

A. Uji Validitas

Instrument yang valid menurut sugiyono (2015:121) berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2006). Apabila Nilai r hitung > r kritis maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Moment yang menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah menghitung r_{hitung} , selanjutnya bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrument penelitian valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = instrumen penelitian tidak valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kuisiner Penelitian

Dimensi	Variabel			Ket.
	Ketidakpastian Lingkungan	Kualitas SIAM	Kinerja Manajerial	
Dinamisme Lingkungan	0,946			Valid
Kompleksitas Lingkungan	0,974			Valid
<i>Broad Scope</i>		0,819		Valid
<i>Agregation</i>		0,692		Valid
<i>Integration</i>		0,644		Valid
<i>Time lines</i>		0,746		Valid
Kinerja Perencanaan			0,840	Valid
Kinerja Koordinasi			0,694	Valid
Kinerja Negosiasi			0,780	Valid
Kinerja Staffing			0,763	Valid
Kinerja Investgasi			0,757	Valid

B. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (sugiyono, 2015:122)

Adapun metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan model matematisnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Tabel 3 Hasil Uji reliabilitas Kuisisioner Penelitian

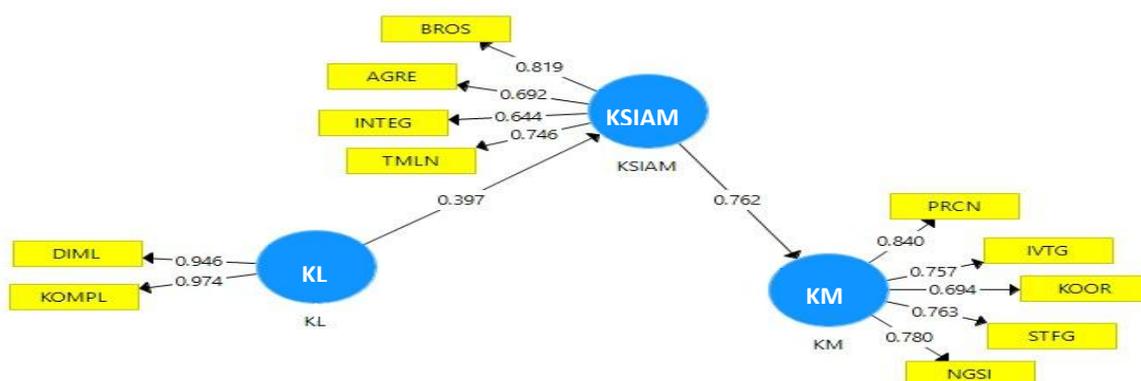
Variabel	Nilai Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,959
Kinerja Manajerial	0,878
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,817

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam SEM-PLS terdapat dua spesifikasi model, yaitu spesifikasi model pengukuran atau *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) dan spesifikasi model structural atau *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. dari uji kecocokan model ini akan dapat menjelaskan mulai *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Kemudian dalam model pengukuran juga akan diketahui t-value, dimana apabila t-value lebih besar dari 1,96 hal tersebut berarti bahwa variabel manifes dapat merefleksikan dengan baik variabel latennya. Selanjutnya dari *discriminant validity* akan diketahui nilai *average variance extracted (AVE)* dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. nilai *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah lebih besar dari 0,5 sedangkan *composite reliability (CR)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan metode *structural equation modeling (SEM)* yang berbasis struktur variance yang disebut sebagai *least square path modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan *software Smart-PLS*. Analisis data dimulai dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berikut hasil penaksiran parameter model yang diolah menggunakan Smart-PLS:

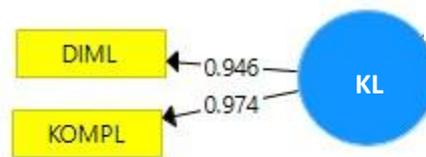


Gambar 2 Diagram jalur

Penelitian ini pada PLS-SEM algorithm mempunyai *maximum number iteration* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0.00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00. Berdasarkan hasil penaksiran yang diperlihatkan gambar 2 diatas, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga tidak diperlukan pengeliminasian dalam model pengukuran.

A. Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan dua dimensi yaitu dinamisme lingkungan dan kompleksitas lingkungan. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.3.



Gambar 3 Diagram Jalur Ketidakastian Lingkungan

Tabel 4 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Variabel Ketidakpastian Lingkungan

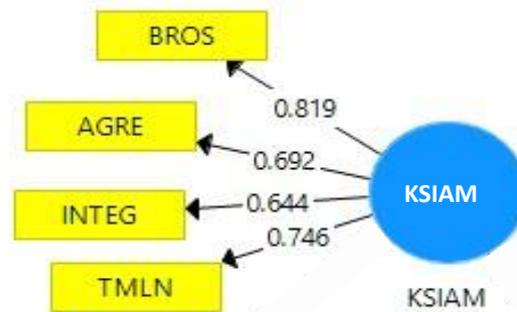
ITEM	LOADING FACTOR	INDICATOR RELIABILITY	T-HITUNG	P-VALUE
Dinamisme Lingkungan	0.946	0.913	4.159	0.000
Kompleksitas Lingkungan	0.974	0.939	3.948	0.000
Average Variance (AVE)		0.921		
Composite Reliability (CR)		0.959		

Tabel 5 Cross Loading (Konstruk Ketidakpastian Lingkungan)

ITEM	KL	KSIAM	KM
Dinamisme Lingkungan	0.946	0.306	0.592
Kompleksitas Lingkungan	0.974	0.435	0.743

Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan empat dimensi yaitu *Broad Scope*, *Aggregation*, *Integration*, *Timelines*. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Berikut estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.4.



Gambar 4
 Diagram Jalur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tabel 6 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

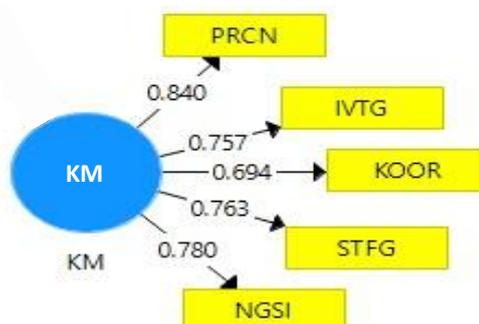
ITEM	LOADING FACTOR	INDICATOR RELIABILITY	T-HITUNG	P-VALUE
<i>Broad Scope</i>	0.819	0.811	6.468	0.000
<i>Agregation</i>	0.692	0.668	3.977	0.000
<i>Integration</i>	0.644	0.616	3.291	0.001
<i>Time lines</i>	0.746	0.715	4.599	0.000
Average Variance (AVE)		0.53	0	
Composite Reliability (CR)		0.81	7	

Tabel 7 Cross Loading (Konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

ITEM	KL	KSIAM	KM
Broad Scope	0.480	0.819	0.741
Agregation	0.133	0.692	0.531
Integration	0.036	0.644	0.249
Time lines	0.280	0.746	0.484

B. Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Variabel kinerja manajerial diukur menggunakan lima dimensi yaitu kinerja perencanaan, kinerja koordinasi, kinerja negosiasi, kinerja staffing, kinerja investigasi. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Berikut estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.5.



Gambar 5 Diagram Jalur Kinerja Manajerial
Tabel 8 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Variabel Kinerja Manajerial

ITEM	LOADING FACTOR	INDICATOR RELIABILITY	T-HITUNG	P-VALUE
Kinerja Perencanaan	0.840	0.825	5.709	0.000
Kinerja Koordinasi	0.694	0.687	5.602	0.000
Kinerja Negosiasi	0.780	0.744	3.678	0.000
Kinerja Staffing	0.763	0.748	7.940	0.000
Kinerja Investgasi	0.757	0.722	3.740	0.000
Average Variance (AVE)		0.59	0	
Composite Reliability (CR)		0.87	8	

Tabel 9 Cross Loading (Konstruk Kinerja Manajerial)

ITEM	KL	KSIAM	KM
Kinerja Perencanaan	0.759	0.628	0.840
Kinerja Koordinasi	0.207	0.618	0.694
Kinerja Negosiasi	0.932	0.393	0.780
Kinerja Staffing	0.378	0.633	0.763
Kinerja Investigasi	0.580	0.577	0.757

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, dan sebagai prediktor untuk variabel kinerja manajerial. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel disajikan dalam tabel 10, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi (0.20 atau kurang) untuk keberadaan problem *collinearity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antar variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model structural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap empat buah hipotesis penelitian.

Tabel 10
Penilaian *Collinearity*

KONSTRUK	VIP
Ketidakpastian Lingkungan	1.000
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	1.000

Pengujian Hipotesis Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis

HIPOTESIS STATISTIK	KOEFISIEN JALUR	T	P-VALUE	KETERANGAN
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0.397	1.748	0.081	H_0 diterima
$H_0 : \beta_{21} = 0$ $H_1 : \beta_{21} \neq 0$	0.762	14.269	0.000	H_0 ditolak

C. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan table 11 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (1,748) lebih kecil dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 diterima, sehingga kesimpulan statistiknya adalah ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

D. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (14,269) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, sehingga kesimpulan statistiknya adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Didasari dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada CV. Primary Indonesia. ketidakpastian lingkungan tersebut walaupun dikategorikan sangat banyak meski belum 100% dan masih ada anggota organisasi yang menyatakan bahwa hanya ada sedikit yang mempengaruhi dalam pekerjaan hal ini berarti keadaan ketidakpastian masih dapat terkondisikan dan tidak berdampak apapun terhadap kinerja manajerial.
2. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada CV. Primary Indonesia. Walaupun kinerja manajerial sudah dikategorikan baik tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik disebabkan oleh tingkat agregasi yang masih belum berjalan sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat lingkungan kerja berubah dengan cepat dan dinamis, hendaknya CV. Primary Indonesia selalu menganalisis dan selalu memperhatikan pengaruh dari lingkungan eksternal dalam pembuatan kebijakan agar perusahaan dapat terus berjalan mencapai tujuannya.
2. Kesesuaian antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan pembuat keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Agar dapat meningkatkan kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan sebaiknya tingkat agregasi informasi dapat lebih ditingkatkan guna memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan yang menjadi tanggung jawab manajer sesuai fungsinya masing-masing terutama keputusan yang akan berdampak dan berkaitan dengan unit lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Solechan dan Ira Setiawati.2009.*Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Semarang)*. Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 1 Juni 2009 : 64 – 74.
- Ahmad Taufik Nasution.2016. *Filsafat Ilmu (Hakikat Mencari Pengetahuan)*.Deepublish.
- Aida Ainul Mardiyah dan Listianingsih.2005.*Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial*. Prosiding SNA VIII Solo, 15 – 16.
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair.1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*.Kanisius.
- Anwar Nasution.2009.*BPK: Laporan Keuangan Pemerintah Buruk*. Jakarta, Kompas.Com

- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Bateman, Thomas S dan Snell, Scott A. 2007. Alih Bahasa Oleh Ali Akbar. *Manajemen (kepemimpinan dan kolaborasi dalam dunia yang kompetitif)*. Salemba Empat.
- Benyamin Harist. 2009. *Teori Organisasi Jilid 1 cetakan ke-2*. Insani Press.
- Bernandet Dwita Sulistiyowati. 2013. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 9*.
- Bernardus Djonoputro .2015. *Investor Butuh Kepastian, Jokowi Harus Segera Teken Perpres SDA Baru*. Jakarta, Kompas.Com
- Dewi Utari. 2016. *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis)*. Mitra Wacana Media.
- Edisah Putra Nainggolan. 2015. *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Volume 15 No.1/Maret2015*.
- Faisal Basri. 2015. *MEA, "Lahan Basah" Bisnis Internasional*. Kompas.Com
- Ginandjar Kartasamita. 2008. *Reinterventing Local Government: Pengalaman Dari Daerah*. Pt. Elex Madia Komparindo Kompas Gramedia.
- Griffin, Ricky W. 2004. Alih Bahasa oleh Gina Garia. *Manajemen Jilid 1 Edisi 7*. Erlangga.
- Gun Gunawan Rachman. 2015. *Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional Terhadap Kuaitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Bank Umum Nasional Di Indonesia)*.
- Hair, F Joseph, Hult G. Thomas M, Ringle Cristian M, Sarstedt Marko. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. Inc,
- Hanif Al Fatta. 2007. *Analisis & Perancangan System Informasi*. CV. Andi Ofset.
- Hansen, Dor R dan Mowen, Maryane R. 2009. Alih Bahasa oleh Ancella. *Akuntansi Manajemen Jilid 1 Edisi 4*. PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Happy, Susanto. 2008. *Panduan Praktis Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia
- Haryajid Ramelan. 2014. *Selama Ada Intervensi Pemilik, Saham Group Bakrie Tetap Buruk*. Tribunnews.Com
- Ifah Lathifah. 2012. *Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. ISSN: 2088-0685 Vol.2 No. 2, Oktober 2012 Pp 313-322*.
- Imam Ghozali. 2014. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang. ISBN: 979.704.300.2
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Kautsar Riza Salman dan Mochamad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen (Alat Pengukuran dan pengambilan keputusan manajerial)*. Indeks Jakarta.
- Kurtubi. 2009. *Krisis Listrik Akibat Buruknya Kinerja DESDM*. Antaranews.com
- Lina Wiryana. 2014. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi*. *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 155-180*.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moehariono. 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Rajawali Pers.
- MS Hidayat. 2014. *Dipegang Indonesia, Kinerja Inalum Menurun*. Jakarta, Kompas.Com
- Muhammad Trieha. 2011. *Agar Lebih Amanah dalam Mengelola Dana Umat*. swa.co.id
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.

- Murtini dan Taryadi.2015.*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi.
- Nasim Khan. 2016. *Garuda Tak Seperti Dulu Lagi, Manajemennya Buruk dan Banyak Delay*.Tribunnews.Com
- Nurmala Sari.2014.*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)*.
ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/.../1185
- Pramita Diah Setya Utami .2012. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*.
<http://eprints.undip.ac.id/38733/1/UTAMI.pdf>.
- Pustaka.
- Putu Eka Damayanti, Edy Sujana, Desak Nyoman Sri Werastuti.2015.*Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Sam), Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel SeKabupaten Buleleng)*.e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No 1 Tahun 2015).
- Rini Murti.2016. *Sleman Telat Serahkan Laporan Keuangan*. Harianjogja.com
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary. 2015. Alih bahasa oleh Bob Sabran. *Manajemen Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Robins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2007. Alih bahasa oleh Diana Angelica. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Robins, Stephen P. 2002. Alih bahasa oleh Jusup Udaya. *Teori Organisasi Struktur, Design dan Aplikasi Edisi 3*. Arcan.
- Sekaran, Uma dan Bougie,Roger.2016.*Research Method For Business*. John Wiley & Sons Ltd.
- Sevilla, Consuelo G.1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Sri Mulyani.2017.*Menkeu: Dinamika Politik Global Menentukan Pemulihan Ekonomi Dunia*. Jakarta, Kompas.Com
- Steffi Sigilipu.2013. *Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Hal. 239-247.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono.2004. *Akuntansi Manajemen I Konsep dasar akuntansi manajemen dan proses perencanaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sutapa dan R Erviana.2010. *Locus Of Control, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen*.Jurnal Bisnis dan Ekonomi SSN: 1412-3126 Vol. 17 No. 2.
- Veitzal Rivai.2011. *Manajemen Sumber Daya manusia untuk perusahaan (dari teori ke praktek)*. PR. Rajagrafindo Persada.